

Analisis Makna Leksikal dan Kontekstual pada Lirik Lagu Tulus “Hati-Hati di Jalan” dan Pesan Dalam Lagu

Salsabila Askia¹, Munjiah Munjiah², Aulia Mujahidah³, Dodi Firmansyah⁴, Dase Erwin Juansah⁵, Mulya Tiara Fauziah⁶

¹⁻⁶Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Salsabila Askia

2222230059@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi makna leksikal, kontekstual, dan pesan yang terdapat dalam lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus, sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan analisis semantik. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa bagaimana pilihan kata dan konteks dalam lirik bisa mencerminkan perasaan, hubungan, dan makna mendalam yang berkaitan dengan pengalaman manusia. Selama tujuh hari, penelitian ini dilakukan dengan pengamatan virtual terhadap lirik dan rekaman lagu, melibatkan tiga anggota penelitian, serta menggunakan metode analisis konten melalui tiga tahap analisis data yaitu identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini menemukan delapan makna leksikal, empat repetisi epizeuksis, delapan makna kontekstual yang mencakup konteks, objek, suasana hati, dan tujuan, serta tujuh pesan utama yang menunjukkan perubahan perasaan, konflik batin, dan ketulusan untuk melepaskan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menganalisis makna leksikal dan kontekstual, dapat ditemukan lapisan emosional dan pesan mendalam dalam lirik lagu, yang akan menambah kekayaan penelitian kajian semantik dalam musik.

Kata Kunci: *Makna Leksikal, Makna Kontekstual, Lagu, Tulus, Repetisi Epizeuksis*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Itulah sebabnya mereka membutuhkan alat untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain, dan alat itu disebut dengan bahasa. Mengutip dari pernyataan De Vito (1970:70) dalam (Rosidin, 2022:7) bahwa bahasa adalah sistem dari simbol-simbol yang secara potensial mengacu kepada dirinya, dan terstruktur yang mendata benda-benda, kejadian-kejadian, dan hubungan-hubungan di alam dunia. Sedangkan, menurut pendapat Noermanzah (2019:308) sebagai seperangkat bunyi dan simbol yang sistematis, bahasa adalah sarana komunikasi yang bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, variatif, dinamis, dan terkait erat dengan identitas manusia. Bahasa mendukung partisipasi sosial dan membantu dalam menyampaikan pemikiran serta ide dengan menyediakan cara untuk berkomunikasi dengan individu lain dalam kelompok sosial. Sebagai elemen yang memiliki sifat kemanusiaan dan krusial, bahasa memungkinkan para penuturnya untuk saling berkomunikasi dan membangun identitas. Bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga memiliki struktur yang mampu mengekspresikan makna yang lebih kompleks. Selain berfungsi untuk berbicara dan berinteraksi, manusia juga memanfaatkan bahasa untuk membentuk makna dan memahami keadaan di sekitarnya. Lagu merupakan salah satu jenis media bahasa, dan bahasa memiliki fungsi yang lebih dari sekadar mendukung komunikasi antara individu. Namun, bahasa juga memberikan kesempatan bagi

seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan menciptakan hubungan sosial dalam masyarakat.

Analisis semantik dalam musik berperan penting untuk memahami bagaimana susunan bahasa dan pemilihan kata dalam lirik lagu dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman. Tidak seperti sajak, lirik lagu dapat menegaskan gagasan yang disampaikan dengan memanfaatkan melodi dan ritme yang tepat. Penting untuk memperhatikan lirik dalam sebuah lagu karena setiap kata mengandung arti yang tersembunyi dan telah dirangkai dengan hati-hati. Lirik lagu ini sangat menarik untuk diperhatikan karena menyampaikan berbagai emosi dengan cara yang sederhana tetapi memiliki makna yang dalam. Lirik lagu sering kali menggambarkan perasaan tenang dan damai yang mungkin dirasakan seseorang dalam hubungan dengan orang lain atau dalam perjalanan hidupnya. Kita juga bisa memahami arti lagu secara lebih mendalam dengan menggunakan analisis semantik. Hal ini berlaku untuk seluruh lagu, terutama lagu "Hati-Hati di Jalan" yang diciptakan oleh Tulus. Lagu ini mengandung banyak arti, pesan, dan mencerminkan perasaan yang dirasakan oleh seseorang. Tulus secara akurat menggambarkan perjalanan perasaan seseorang yang memilih untuk melepaskan dengan doa dan tanpa tangisan melalui lirik dan melodi yang lembut. Lagu ini menekankan bahwa kasih sayang dan kebaikan tetap ada meskipun harus berpisah dengan orang terkasih.

Dalam kajian ini peneliti menganalisis makna leksikal dan kontekstual serta pesan yang ada dalam lagu. Menurut Wijana (2015:28-29) dalam (Jannah & Putri, 2025:697) menyatakan makna leksikal adalah makna yang dapat dibedakan dari satuan kebahasaan yang tidak digabungkan dengan satuan kebahasaan lainnya. Sementara itu, menurut (Hutagalung et al., 2022:110) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna kata, leksem, atau leksikon yang tidak berkaitan dengan konteks, dapat berdiri sendiri, atau terlepas dari konteks. Dengan kata lain, makna leksikal adalah jenis makna yang jelas dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, atau yang dapat kita pahami makna yang terlihat melalui pancaindra kita. Pandangan ini menegaskan bahwa makna kata tidak berubah berdasarkan bagaimana kata tersebut digunakan dalam percakapan, tetapi berasal dari bentuk kata itu sendiri. Analisis aspek leksikal meliputi hiponimi (interaksi superordinat-subordinat), antonimi (lawan kata), kolokasi (pasangan kata), sinonimi (padanan kata), dan repetisi (Nurrohmah, 2023:36).

Selanjutnya, makna kontekstual yang digunakan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Pateda. Menurut Pateda (2010:116), makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Makna sebuah kata, frasa, atau kalimat tidak sepenuhnya jelas dari leksikalnya saja; hal ini juga bergantung pada situasi, konteks, dan lingkungan di mana kata, frasa, atau kalimat tersebut digunakan. Jika hal ini tidak diperhitungkan, maka dapat menyebabkan kebingungan dan gangguan. Dengan kata lain, makna kontekstual adalah jenis makna yang dihasilkan dari cara bahasa digunakan dalam hubungannya dengan konteks atau latar tempat bahasa tersebut digunakan.

Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2024) yang berjudul "Analisis Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah". Pada penelitian tersebut ditemukan data keseluruhan dari makna leksikal dan gramatikal sebanyak 37 data dengan makna leksikal sebanyak 22 kata, pada makna leksikal lagu ini terdapat 10 sinonimi, 2 antonimi, 2 homonimi, 1 hiponimi, 3 polisemi, 3 ambiguitas, dan 1 redundansi. Pada makna gramatikal ditemukan sebanyak 15 kata, dengan jumlah afiksasi 10, reduplikasi 1, dan komposisi 4. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Nurhamidah et al., 2024) dengan judul "Eksplorasi Ambiguitas Makna Dalam Lirik Lagu Membasuh: Sebuah Pendekatan Semantik Dengan Makna Kontekstual". Menurut hasil penelitian yang dilakukan Maulida, makna setiap kata dan

frasa dalam lirik dapat bervariasi berdasarkan latar belakang dan situasi pendengar. Ambiguitas yang terdapat dalam lirik memberikan ruang bagi pendengar untuk menemukan makna yang personal dan relevan dengan situasi hidup mereka. Melalui lirik-liriknya, lagu “membasuh” mencerminkan perjalanan emosional dan spiritual, serta mengangkat tema-tema seperti harapan, kekecewaan, pemberian tanpa pamrih, pengampunan, dan pemulihan.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis berupaya menghadirkan kebaruan dengan menganalisis makna leksikal dan kontekstual pada lagu Tulus yang berjudul “Hati-Hati di Jalan”. Analisis ini tidak hanya memahami bagaimana makna kata atau frasa dapat mengalami perluasaan, tetapi juga menelusuri makna yang muncul dari konteks situasi, suasana, serta pengalaman emosional yang tersirat di dalamnya. Dengan cara ini, penulis ingin menunjukkan bagaimana pilihan kata yang sederhana dapat menyimpan lapisan makna yang kompleks dan menyentuh, sehingga lirik lagu tidak hanya menjadi ungkapan perasaan, tetapi juga representasi realitas emosional yang dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode analisis konten. Analisis konten adalah cara yang digunakan untuk menganalisis dokumen atau teks, dengan tujuan untuk mengukur atau menilai isinya berdasarkan kategori-kategori yang sudah ditetapkan. Analisis konten harus dilakukan secara teratur (sistematis) dan bisa diulangi oleh orang lain (dapat direplikasi) untuk memastikan hasilnya konsisten (Bryman, 2012) dalam (Safitri, Saufi, & Sakti, 2022: 309). Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui apa kata-kata atau istilah utama yang digunakan dalam lirik lagu Tulus “Hati-hati di jalan”, serta memahami pesan, makna, dan interpretasi yang lebih dalam terkandung dalam teks.

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara virtual tanpa adanya lokasi fisik yang spesifik dengan mengkaji data lirik dan rekaman lagu Tulus berjudul “Hati-hati di Jalan”, yang diakses dari platform digital seperti google dan youtube. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2025 hingga 27 Oktober 2025.

Data utama dalam penelitian ini adalah unit-unit kebahasaan berbentuk kata, frasa, atau kalimat yang mengandung makna leksikal, makna kontekstual, serta pesan yang terkandung dalam lirik lagu. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu “Hati-hati di jalan” yang diakses melalui sumber media Youtube dan Google.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak catat artinya peneliti mengamati dan mencatat data primer (data utama) dengan hati-hati, fokus, dan akurat (Subroto, 2003: 11) dalam (Ibrahim, 2015: 42). Proses pengumpulan data diawali dengan mendengarkan atau membaca lirik lagu secara mendalam dan berulang-ulang, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap alur, tema, dan emosi yang disampaikan dalam lirik lagu. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan yang terstruktur terhadap semua data seperti kata, frasa, atau kalimat yang relevan, dan menjadi objek penelitian. Data yang telah dicatat kemudian disusun ke dalam bentuk daftar atau tabel untuk mempermudah proses analisis.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Tahap pertama, yaitu identifikasi terhadap kata, frasa, atau klausa yang telah dicatat dengan tujuan untuk membedakan dan menetapkan bagian mana saja yang akan menjadi fokus utama dalam menentukan makna leksikal, makna kontekstual, dan pesan yang ingin disampaikan di balik lagu.

Tahap kedua, yaitu mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi ke dalam dua kelompok analisis utama. Kelompok pertama berisi data yang akan dianalisis makna leksikalnya, dan kelompok kedua berisi data yang akan dianalisis makna kontekstualnya.

Tahap ketiga adalah interpretasi atau penafsiran makna. Pada interpretasi makna leksikal, peneliti meneliti aspek leksikal, termasuk jenis-jenis hubungan semantik seperti sinonimi, antonimi, dan repetisi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperjelas hubungan semantik antara kata-kata yang membentuk kepaduan lirik lagu. Sementara itu, interpretasi makna kontekstual, peneliti menganalisis, dan menjelaskan tentang bagaimana makna tersebut terbentuk dan dikembangkan dalam keseluruhan pesan dan tema lagu. Hasil dari ketiga teknik analisis data ini kemudian disajikan secara deskriptif untuk mencapai tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

[Verse 1]

- (1) Perjalanan membawamu
- (2) Bertemu denganku
- (3) 'Ku bertemu kamu
- (4) Sepertimu yang kucari
- (5) Konon aku juga
- (6) Seperti yang kau cari

[Pre-Chorus]

- (7) Kukira kita asam dan garam
- (8) Dan kita bertemu di belanga
- (9) Kisah yang ternyata tak seindah itu

[Chorus]

- (10) Kukira kita akan bersama
- (11) Begitu banyak yang sama
- (12) Latarmu dan latarku
- (13) Kukira takkan ada kendala
- (14) Kukira ini kan mudah
- (15) Kau aku jadi kita

[Verse 2]

- (16) Kasih sayangmu membekas
- (17) Redam kini sudah
- (18) Pijar istimewa
- (19) Entah apa maksud dunia
- (20) Tentang ujung cerita
- (21) Kita tak Bersama

[Pre-Chorus]

- (22) Semoga rindu ini menghilang
- (23) Konon katanya waktu sembuhkan
- (24) Akan adakah lagi yang sepertimu?

[Bridge]

- (25) Kau melanjutkan perjalananmu
- (26) 'Ku melanjutkan perjalananku

1. Makna Leksikal pada Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan”

Beberapa kata atau frasa yang ditemukan dalam lagu “Hati-Hati di Jalan” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Makna Leksikal

No.	Kata/Frasa	Makna Leksikal
1.	Perjalanan	Kegiatan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya
2.	Bertemu	Berjumpa atau berhadapan muka dengan seseorang
3.	Bersama	Melakukan suatu hal pada waktu yang sama atau serentak
4.	Kisah	Kejadian di kehidupan seseorang; peristiwa yang terjadi atau hanya rekaan
5.	Pijar	Cahaya yang muncul dari api atau benda bercahaya; sumber cahaya yang mengeluarkan sinar.
6.	Istimewa	Tidak biasa; sesuatu yang tidak umum
7.	Rindu	Keinginan untuk bertemu, melihat, atau merasakan kehangatan dan kedekatan dengan seseorang atau sesuatu yang dicintai, namun saat ini berada di jarak yang jauh.
8.	Menghilang	Tidak terlihat; lenyap

2. Aspek Leksikal pada Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan”

Adanya repetisi (pengulangan) adalah pengulangan satuan bunyi, kata, suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam konteks. Pengulangan unit bahasa secara individu dikenal dengan istilah repetisi epizeuksis (Putri & Goziyah, 2021) dalam (Jannah & Putri, 2025:699). Repetisi epizeuksis pada lagu ini dapat ditemukan pada data berikut:

- a) (7) Kukira kita asam dan garam
- b) (10) Kukira kita akan Bersama
1. (13) Kukira takkan ada kendala
- c) (14) Kukira ini kan mudah

Pada lirik lagu di atas terdapat repetisi epizeukis yang terdapat pada kata “Kukira” pada data (7), (10), (13), dan (14). Kata “Kukira” menandai serangkaian harapan atau asumsi yang dimiliki penutur tentang hubungan yang dijalani.

3. Makna Kontekstual pada Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan”

Merujuk pada teori Pateda (2010: 80), makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Adapun makna kontekstual yang muncul dalam lirik lagu Tulus yang berjudul “Hati-Hati di Jalan” sebagai berikut.

Data 1

“Perjalanan membawamu / Bertemu denganku / Ku bertemu kamu”

Lirik diatas mengandung makna kontekstual situasi. Gambaran mengenai keadaan pertemuan dua individu yang terjadi dalam perjalanan hidup masing-masing. Kata “perjalanan” secara kontekstual melambangkan fase kehidupan yang mempertemukan dua orang pada waktu yang tepat. Situasinya menggambarkan momen awal dari kisah cinta yang berkesan.

Data 2

“Ku kira kita asam dan garam / Dan kita bertemu di belanga”

Lirik diatas mengandung makna kontekstual objek. Simbol benda konkret, seperti asam, garam, dan belanga digunakan untuk menggambarkan hubungan manusia. “Asam dan garam” secara kontekstual bermakna dua hal berbeda yang saling melengkapi, sedangkan “belanga” melambangkan kehidupan bersama. Dengan demikian, lirik ini menyiratkan keserasian dua pribadi yang berbeda.

Data 3

“Ku kira kita akan bersama / Begitu banyak yang sama”

Lirik diatas mengandung makna kontekstual suasana hati penutur. Ungkapan tersebut menggambarkan kekecewaan halus atas harapan yang tidak terwujud. Kesamaan karakter ternyata tidak selalu membawa kebersamaan.

Data 4

"Kasih sayangmu membekas / Redam kini sudah pijar Istimewa"

Lirik ini mengandung makna kontekstual suasana hati penutur. Secara kontekstual, "kasih sayangmu membekas" tidak hanya berarti kenangana yang tertinggal, melainkan perasaan yang sulit dilupakan meski sudah tidak lagi bersama yang menunjukkan lirik "redam kini sudah pijar istimewa".

Data 5

"Entah apa maksud dunia / Tentang ujung cerita / Kita tak bersama"

Lirik ini mengandung makna kontekstual situasi. Ungkapan "entah apa maksud dunia" menandakan kebingungan terhadap takdir, sementara "kita tak bersama" menjadi pernyataan final bahwa kisah cinta itu telah usai. Situasinya ialah saat seseorang merenungi akhir perjalanan cinta dengan rasa tidak percaya, namun tetap pasrah pada keadaan.

Data 6

"Semoga rindu ini menghilang / Konon katanya waktu sembuhkan / Akan adakah lagi yang sepertimu"

Lirik ini mengandung makna kontekstual tujuan. Kalimat "semoga rindu ini menghilang" bukan sekadar harapan literal, tetapi permohonan agar luka batin dapat sembuh oleh waktu. Lirik ini juga menyiratkan tujuan reflektif: penutur belajar menerima kehilangan, meski masih bertanya apakah cinta yang sama akan datang lagi.

Data 7

"Kau melanjutkan perjalananmu / Ku melanjutkan perjalananku"

Lirik ini mengandung makna kontekstual situasi, Kondisi dua orang yang berpisah untuk menempuh jalan masing-masing. Maka, makna tersebut lahir dari konteks realitas pasrah dan penerimaan.

Data 8

"Hati-hati di jalan"

Lirik ini mengandung makna kontekstual tujuan. Kalimat "hati-hati di jalan tidak sekadar peringatan, melainkan tanda perhatian yang tulus meski hubungan telah berakhir. Ia menjadi simbol cinta yang Ikhlas dan bentuk kepedulian tanpa memiliki, dan doa agar orang yang dicintai tetap selamat serta bahagia dalam hidupnya.

4. Pesan yang disampaikan melalui Penggunaan Makna Leksikal dan Kontekstual

Data 1

[Verse 1]

Perjalanan membawamu
Bertemu denganku
'Ku bertemu kamu
Sepertimu yang kukari
Konon aku juga
Seperti yang kau cari

Bagian verse 1 dalam lirik lagu ini bercerita tentang momen pertemuan yang sangat indah. Ada dua pesan sederhana yang disampaikan oleh lirik lagu bagian ini berdasarkan makna leksikal dan makna kontekstualnya.

Pertama, lirik "perjalanan membawamu bertemu denganku" mengungkapkan bahwa pertemuan mereka bukan pertemuan yang terjadi karena kebetulan biasa. Mereka menganggap pertemuan di antara mereka terjadi karena takdir yang sengaja

mengatur langkah hidup mereka, sehingga pada akhirnya mereka pasti akan bertemu. Anggapan tersebut membuat pertemuan di antara mereka terasa sangat spesial dan sangat bermakna.

Kedua, lirik "sepertimu yang kucari, konon aku juga seperti yang kau cari" menggambarkan rasa keyakinan yang kuat bahwa mereka adalah pasangan yang cocok dan sempurna (*the perfect match*). Mereka sama-sama mengakhiri pencarian pasangan karena merasa sudah sama-sama menemukan kecocokan satu sama lain. Kata "konon" dalam lirik tersebut hanya sebagai basa-basi manis saja, maksud sebenarnya adalah "kita benar-benar ditakdirkan untuk bersama".

Secara keseluruhan, bait pertama pada lirik lagu Tulus "Hati-hati di jalan" merupakan gambaran dari fase awal jatuh cinta yang sangat spesial dan mengungkapkan sebuah hubungan baru yang dimulai dengan optimisme, penuh harapan, dan keyakinan bahwa kebersamaan ini akan berjalan dengan lancar dan abadi.

Data 2

[Pre-Chorus]

Kukira kita asam dan garam

Dan kita bertemu di belanga

Kisah yang ternyata tak seindah itu

Ada dua pesan yang disampaikan pada bagian pre-chorus ini.

Pertama, lirik "Kukira kita asam dan garam, Dan kita bertemu di belanga" menggambarkan keyakinan bahwa meskipun mereka memiliki perbedaan dalam hubungannya (seperti asam dan garam), perbedaan itu justru yang membuat hubungan mereka terasa sempurna dan harmonis saat disatukan, karena mereka menganggap perbedaan sebagai kekuatan. Sama seperti asam dan garam, dua bumbu yang rasanya sangat berbeda, namun jika dicampurkan di dalam panci (belanga) dalam sebuah masakan, hasilnya akan menjadi rasa yang enak dan saling melengkapi.

Kedua, lirik "Kisah yang ternyata tak seindah itu" mengungkapkan kekecewaan dan kesadaran bahwa hubungan mereka tidak selancar yang dibayangkan sebelumnya. Perbedaan yang mereka anggap sebagai kekuatan ternyata menjadi masalah besar yang membuat hubungan mereka tidak berakhir dengan bahagia.

Data 3

[Chorus]

Kukira kita akan bersama

Begitu banyak yang sama

Latarmu dan latarku

Kukira takkan ada kendala

Kukira ini kan mudah

Kau aku jadi kita

Bagian chorus ini mengungkapkan kesedihan karena hubungan yang mereka anggap sempurna, ternyata gagal dan tidak sesuai harapan. Ada dua pesan yang disampaikan pada bagian ini.

Pertama, lirik "Kukira kita akan bersama, Begitu banyak yang sama, Latarmu dan latarku" mengungkapkan kesadaran bahwa betapa besarnya keyakinan mereka di awal. Karena mereka mempunyai banyak kesamaan dari dua sisi latar belakang (latarmu dan latarku) sehingga mereka yakin bahwa hubungan mereka akan berakhir bahagia.

Kedua, lirik "Kukira takkan ada kendala, Kukira ini kan mudah, Kau aku jadi kita" mengungkapkan anggapan bahwa tidak akan ada gangguan (masalah besar) yang akan dihadapi, dan proses menyatukan diri (kau dan aku menjadi kita) dalam sebuah hubungan adalah hal yang mudah.

Data 4

[Verse 2]

Kasih sayangmu membekas
Redam kini sudah
Pijar istimewa
Entah apa maksud dunia
Tentang ujung cerita
Kita tak bersama

Bagian verse 2 ini mengungkapkan tentang perasaan setelah hubungan itu benar-benar berakhir. Ada dua pesan utama dari bagian ini.

Pertama, lirik "Kasih sayangmu membekas, Redam kini sudah, Pijar istimewa" mengungkapkan walaupun rasa cintanya sudah memudar karena hubungan mereka sudah berakhir, tapi semua kebaikan dan kasih sayang dari mantannya akan selalu menjadi kenangan yang manis dan tidak akan hilang (memudar).

Kedua, lirik "Entah apa maksud dunia, Tentang ujung cerita, Kita tak bersama" mengungkapkan kepasrahan pada takdir. Mereka menyerah pada hubungan mereka, dan menyalahkan dunia (takdir) sebagai penentu akhir yang menyakitkan itu, karena mereka berpisah bukan karena tidak cinta, tapi karena harus berpisah.

Data 5

[Pre-Chorus]

Semoga rindu ini menghilang
Konon katanya waktu sembuhkan
Akan adakah lagi yang sepertimu?

Bagian pre-chorus ini mengungkapkan tentang harapan dan rasa khawatir setelah perpisahan di antara keduanya. Selain itu juga mengungkapkan perjuangan untuk melanjutkan hidup. Ada dua pesan yang disampaikan pada bagian ini.

Pertama, lirik "Semoga rindu ini menghilang, Konon katanya waktu sembuhkan" mengungkapkan perasaan rindu, dan berharap rasa rindu itu cepat hilang. Ia hanya bisa mengandalkan ucapan banyak orang mengenai waktu yang bisa menyembuhkan luka dan rasa sedih.

Kedua, lirik "Akan adakah lagi yang sepertimu?" mengungkapkan bahwa meskipun hubungan mereka sudah berakhir, mantan kekasih ini dianggap sangat spesial. Pertanyaan pada lirik lagu ini muncul karena adanya rasa takut bahwa kebahagiaan dan kecocokan yang ia rasakan dulu bersama mantannya, tidak akan ia temukan pada orang baru.

Data 6

[Bridge]

Kau melanjutkan perjalananmu
'Ku melanjutkan perjalananku

Bagian bridge ini mengungkapkan bahwa setelah berjuang akhirnya mereka menerima perpisahan yang terjadi. Pesan utama dalam bagian ini adalah keikhlasan dan kedewasaan. Tidak saling menyalahkan, keduanya hanya saling mengakui bahwa tujuan dan alur hidup masing-masing sudah berbeda. Selain itu, bagian lirik ini juga menegaskan bahwa setelah suatu hubungan berakhir, keduanya harus kembali fokus pada diri dan tujuan hidupnya sendiri. Meskipun sakit, mereka harus tetap maju dan melanjutkan kehidupan masing-masing.

Data 7

[Outro]

Hati-hati di Jalan

Bagian akhir sekaligus judul pada lagu ini mengungkapkan tentang perpisahan yang terasa ikhlas dan damai. Pesan utamanya adalah walaupun kita sudah berpisah, tapi aku

akan selalu mendoakanmu agar kamu baik-baik saja dan selalu mendapatkan keselamatan dalam menjalani hidupmu sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus, peneliti menyimpulkan bahwa lagu ini mengandung makna leksikal dan kontekstual yang mendalam dan sarat arti, terutama dalam menggambarkan konflik batin antara cinta yang masih ada dengan keharusan untuk melepaskan. Peneliti menemukan 8 kata atau frasa yang mengandung makna leksikal, sehingga merepresentasikan makna sebenarnya dari setiap ungkapan dalam lagu secara jelas dan konkret. Melalui leksikal dari segi aspek ditemukan sebuah repetisi (pengulangan) sebanyak 4 lirik dalam lagu yang disebut repetisi epizeukis. Selanjutnya, makna kontekstual ditemukan sebanyak 8 data, dengan jumlah 3 kontekstual situasi, 1 kontekstual objek, 2 kontekstual suasana hati penutur, 2 kontekstual tujuan. Adapun secara keseluruhan pesan yang disampaikan melalui penggunaan makna leksikal dan kontekstual pada lirik lagu “Hati-hati di Jalan” karya Tulus bahwa cinta sejati tidak selalu berakhir dengan kebersamaan, melainkan melalui doa dan keikhlasan untuk melepaskan. Tulus menggunakan bahasa yang sederhana namun sarat makna emosional, sehingga pesan yang muncul terasa lembut dan mendalam.

Referensi

- Hutagalung, N. A. N., Bako, H. F., Putri, A. Y., & Simanjuntak, E. E. (2022). Makna Leksikal Dalam Lirik Lagu Cinta Hebat Karya Syifa Hadju. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2187>
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam*, 35-57.
- Jannah, M., & Putri, R. A. (2025). Pengaruh Aspek Leksikal dan Gramatikal Dalam Memperkuat Pesan pada lagu Satu Bulan-Bernadya. *Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(3), 696–704.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 3, 308. <https://doi.org/10.1017/S0010417500013116>
- Nurhamidah, J. M., Pamungkas, B. P., & Hakim, F. (2024). Eksplorasi Ambiguitas Makna dalam Lirik Lagu Membasuh: Sebuah Pendekatan Semantik dengan Makna Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2 (6), 311-318. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/1195/1546>
- Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). Analisis Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan Karya Nadin Amizah. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 138–146. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/968>
- Nurrohman, S. N. (2023). Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu “Pupus” Karya Dewa 19. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3), 35–41. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.250>
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidin, O. (2022). *Pengantar Teori Linguistik*. Serang: Untirta Press.
- Safitri, D., Saufi, A., & Sakti, D. P. (2022). Penerapan Analisis Konten Kualitatif Pada Studi Revisit Intention Wisatawan Muslim ke Lombok dalam Konteks Pariwisata Halal. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 308-320.